

PENGARUH PENDEKATAN *BEHAVIORAL MODEL OPERANT CONDITIONING* TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

Yusrizal¹, Fatmawati², Latifah Annisa³, Danu Alpin Gustio⁴

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Amal Bakti

^{3,4}Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Amal Bakti

[¹yusrizal@stkipamalbakti.ac.id](mailto:yusrizal@stkipamalbakti.ac.id)

ABSTRACT

The phenomenon of moral degradation among students is increasingly worrying. Therefore, it is necessary to make a change in learning that is oriented towards improving character. Related to this, this study generally aims to find a new paradigm through research results to improve student character. Specifically, this study aims to analyze the use of the behavioral model operant conditioning approach to the character of student discipline in elementary schools. This study is an experimental study by comparing the behavioral model operant conditioning approach with the value clarification technique approach. This study was conducted at SD Swasta PAB 27 Tj. Mulia. The sample used was 46 students. Data collection in this study used an observation sheet, while the research hypothesis was tested using an independent sample t test. The results of the study showed that there was a significant difference between the character of student discipline taught with the behavioral model operant conditioning approach compared to the value clarification technique approach. Students taught with the behavioral model operant conditioning approach had a higher character of discipline compared to students taught with the value clarification technique approach with a Mean Difference of 8.78.

Keywords: *discipline, character, operant conditioning, elementary school*

ABSTRAK

Fenomena degradasi moral dikalangan siswa semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu perubahan dalam pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan karakter. Terkait hal tersebut, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan paradigma baru melalui hasil penelitian untuk peningkatan karakter siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pendekatan *behavioral model operant conditioning* terhadap karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan membandingkan pendekatan *behavioral model operant conditioning* dengan pendekatan *value clarification technique*. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta PAB 27 Tj. Mulia. Sampel yang digunakan sebanyak 46 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi,

sedangkan hipotesis penelitian di uji menggunakan *independent sample t test*. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter disiplin siswa yang diajar dengan pendekatan *behavioral model operant conditioning* dibandingkan dengan pendekatan *value clarification technique*. Siswa yang diajar dengan pendekatan *behavioral model operant conditioning* memiliki karakter disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan *value clarification technique* dengan *Mean Difference* sebesar 8.78.

Kata Kunci: disiplin, karakter, *operant conditioning*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Fenomena degradasi moral dan karakter siswa menjadi isu penting dalam dunia pendidikan di Indonesia (Agresia & Ena, 2024; Fatmawati & Yusrizal, 2020; Maulidin & Dwiniasih, 2024; Putri, Nada, Desyandri, & Jamaris, 2024). Salah satu karakter yang paling sering menjadi isu dalam hal ini yaitu karakter disiplin siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu yang paling dasar dan harus ditanamkan sejak dini karena karakter ini memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa (Rofiuddin & Darmawan, 2024; Sunaryati, Nafiah, Ajizah, & Mawaddah, 2025).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hal yang sama bahwa disiplin belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Hanifa, Nugroho, & Nuriafuri, 2024; Kinesti et al., 2021; Siregar & Syaputra, 2022; Umi Hanik, Nur

Hanifah, Istiqomah, Trisnawati, & Syifa, 2021). Karakter disiplin pada siswa sekolah dasar tidak hanya tercermin dari cara siswa mematuhi tata tertib sekolah. Namun jauh dari pada itu hal-hal yang paling penting terkait karakter disiplin siswa dapat dilihat dari cara siswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pembelajaran yang diberikan, hadir tepat waktu, penggunaan waktu belajar secara efektif, serta sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya. Tetapi realitas yang terjadi di lapangan hari ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan secara tuntas (Ainurrohman, Dessty, & Artik, 2024; Nurfaidah & Aliyyah, 2024; Salsabilla & Ansyah, 2024).

Fenomena yang terjadi pada mayoritas sekolah di Kota Medan menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya tingkat kedisiplinan

siswa yang terjadi di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa sekolah dasar negeri dan swasta ditemukan beberapa fenomena tentang penurunan karakter disiplin siswa diantaranya yaitu: 1) masih ditemukan siswa yang terlambat datang ke sekolah; 2) tidak mengerjakan tugas tepat waktu; 3) sering mengenakan seragam yang tidak sesuai aturan; 4) berbicara saat guru menjelaskan; dan 4) bahkan tidak mematuhi jadwal piket kelas yang telah di susun. Kondisi ini mengindikasikan adanya pelemahan terhadap kontrol diri siswa terhadap perilaku yang seharusnya menjadi bagian dari nilai-nilai karakter disiplin.

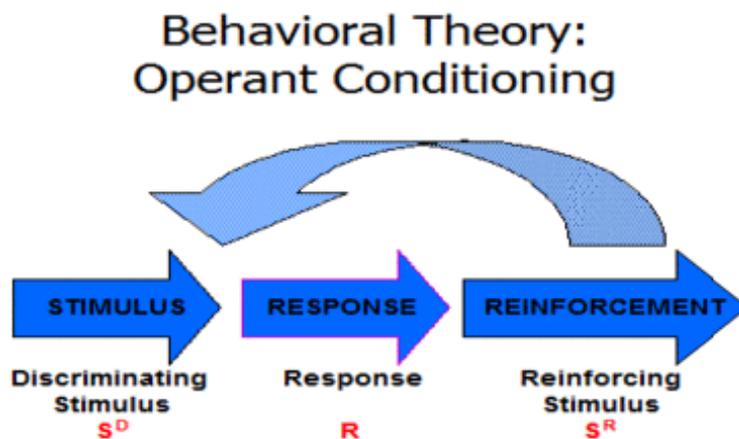
Fenomena ini menjadi semakin kompleks jika dikaitkan dengan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Hasil observasi menunjukkan banyak siswa sekolah dasar di Kota Medan berasal dari keluarga dengan tingkat pengawasan rendah dari orang tua atau pola asuh yang permisif, sehingga anak-anak kurang mendapatkan pembiasaan perilaku disiplin di rumah. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu gawai atau media digital yang digunakan oleh anak tanpa kontrol yang cukup dari orang turut menyumbang menurunnya

karakter disiplin siswa di sekolah. Oleh karena itu, perubahan dalam pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan karakter disiplin siswa sangat penting dilakukan guna untuk mengatasi permasalahan ini, sehingga permasalahan ini bisa teratasi sejak dini.

Pendekatan pembelajaran berbasis psikologi perilaku (*behavioral psychology*) menjadi salah satu alternatif yang di anggap potensial untuk diterapkan di sekolah dasar. Salah satu teori utama dalam pendekatan ini adalah *operant conditioning* yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. *Operant conditioning* merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*) dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa (Miftahuddin & Umami, 2024). Skinner menyebutkan bahwa perilaku dapat dikondisikan melalui pemberian konsekuensi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan setelah suatu perilaku dilakukan, sehingga akan meningkatkan atau menurunkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali (Rozi & Arifin, 2025). Pendekatan *behavioral model operant conditioning* diyakini dapat menjadi

strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa karena mampu mengarahkan siswa secara langsung untuk mengetahui konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan (Abadi, Ramli, & Wahyuni, 2025). Sebagai contoh, siswa yang menyelesaikan tugas dan datang tepat waktu akan diberi pujian atau penghargaan kecil sebagai penguatan positif, sementara siswa yang

melanggar aturan akan diberikan oleh guru teguran atau konsekuensi tertentu. Dengan penerapan secara konsisten dan sistematis diharapkan siswa akan belajar merefleksikan diri terhadap setiap tindakan yang dilakukan, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh siswa.



Gambar 1. Teori Behavioral B.F. Skinner

Pendekatan *behavioral model operant conditioning* belum banyak diterapkan di sekolah dasar khususnya di Kota Medan. Sebagian besar guru masih sering menggunakan pendekatan instruksional tradisional yang bersifat kognitif dan kurang memberi perhatian pada aspek afektif dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat *urgent* untuk dilaksanakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam menemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan ini juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual dan

partisipatif. *Operant conditioning* memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator yang secara aktif membangun budaya kelas yang positif, menghargai perilaku baik, dan menindaklanjuti perilaku menyimpang secara edukatif. Strategi ini tidak hanya relevan diterapkan di sekolah dengan karakteristik urban seperti di Kota Medan, tetapi juga dapat diadaptasi di sekolah-sekolah dasar lainnya yang mengalami tantangan serupa dalam hal pembentukan karakter siswa.

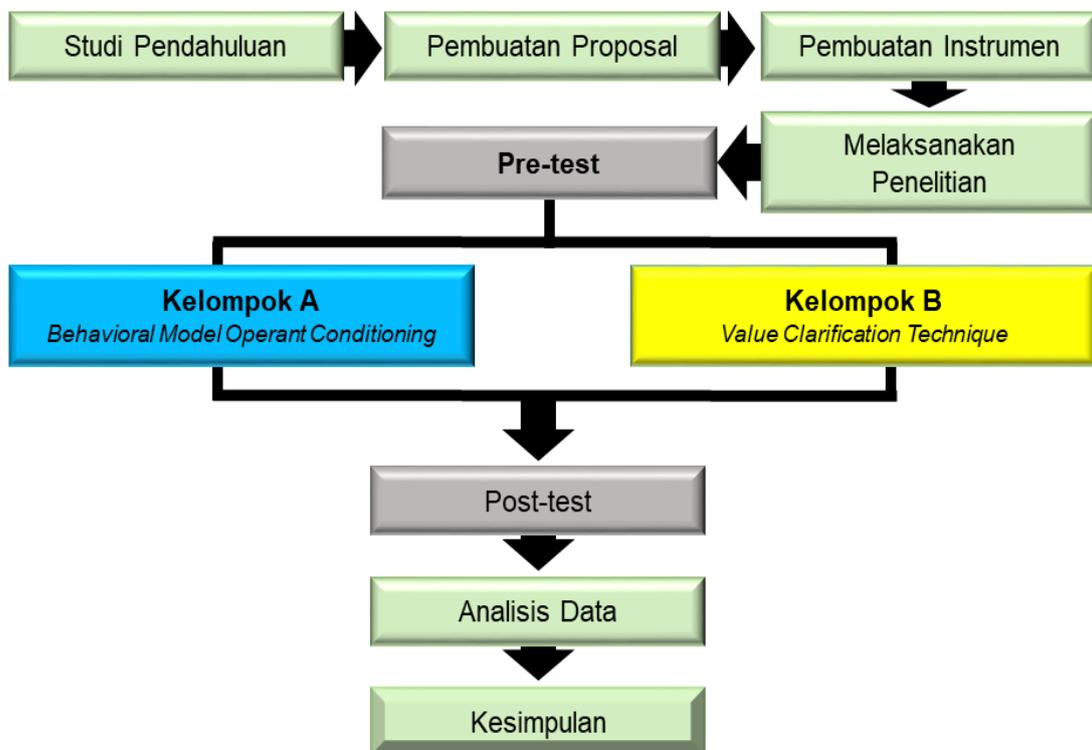
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan membandingkan pendekatan *Behavioral Model Operant Conditioning* dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)*. Model *Value Clarification Technique* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk memilih, menemukan, menganalisis dan membantu siswa dalam mengambil keputusan sendiri terhadap sikap yang dipilihnya (Yusrizal & Hariati, 2022b, 2022a). Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 27 Tj. Mulia, Kota Medan. Sekolah ini dipilih

berdasarkan pertimbangan dari hasil observasi awal ditemukan bahwa di sekolah ini termasuk salah satu sekolah dengan kasus indisipliner tertinggi di sekolah dasar Kota Medan. Sampel yang digunakan adalah kelas 5 sebanyak 46 siswa yang terdiri dari kelas 5-A dan 5-B dengan ketentuan bahwa 5-A diajarkan dengan pendekatan *Behavioral Model Operant Conditioning* dan 5-B diajarkan dengan pendekatan *Value Clarification Technique*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang diamati pada saat penelitian berlangsung dan sesudah penelitian dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap kelompok kelas. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengamatan awal dengan pedoman observasi untuk melihat karakter disiplin awal siswa pada kedua kelompok kelas sampel. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji *independent sampel t test*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data di uji dengan Shapiro-Wilk. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data dengan uji *Levene*

dengan bantuan SPSS 23. Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat secara visual pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Data Pre-test (Observasi awal)

Sebelum dilakukan perlakuan pada masing-masing kelompok kelas, maka terlebih dahulu dilakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui karakter disiplin siswa pada dua kelompok kelas. Adapun deskripsi data *pre-test* yang diperoleh dari hasil observasi awal selanjutnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data *Pre-test* Kelompok A

Interval	Frekuensi	Persentase
58-61	3	13%
62-65	5	22%
66-69	6	26%
70-73	4	17%
74-77	3	13%
78-81	2	9%
Total	23	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tentang deskripsi data kelompok A maka diperoleh rata-rata karakter disiplin siswa sebesar 68,61; modus 65; median 68; standar deviasi 6,01; dan varian 36,07.

Deskripsi data *pre-test* kelompok B disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Pre-test Kelompok B

Interval	Frekuensi	Persentase
56-60	2	9%
61-65	5	22%
66-70	6	26%
71-75	5	22%
76-80	4	17%
81-85	1	4%
Total	23	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tentang deskripsi data kelompok B maka diperoleh rata-rata karakter disiplin siswa sebesar 69,96; modus 70; median 70; standar deviasi 7,33; dan varian 53,77.

Data Post-test

Data post-test diperoleh dari observasi tentang karakter disiplin siswa saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian dilakukan, kegiatan pengamatan pada siswa masih tetap dilakukan setelah diberikan perlakuan. Adapun deskripsi data *post-test* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Post-test Kelompok A

Interval	Frekuensi	Persentase
70-74	3	13%
75-79	4	17%
80-84	6	26%
85-89	5	22%
90-94	4	17%
95-99	1	4%
Total	23	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tentang deskripsi data kelompok A maka diperoleh rata-rata karakter disiplin siswa sebesar 82,87; modus 86; median 82; standar deviasi 7,00; dan varian 49,03. Adapun deskripsi data *post-test* kelompok B disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Post-test Kelompok B

Interval	Frekuensi	Persentase
60-64	2	9%
65-69	4	17%
70-74	6	26%
75-79	5	22%
80-84	4	17%
85-89	2	9%
Total	23	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tentang deskripsi data kelompok B maka diperoleh rata-rata karakter disiplin siswa sebesar 74,09; modus 78; median 74; standar deviasi 7,61; dan varian 57,90.

b. Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Adapun *output* SPSS pengujian normalitas terhadap data *post-test* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Output SPSS Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin Kelompok A	.107	23	.200*	.982	23	.935
Kelompok B	.175	23	.067	.951	23	.309

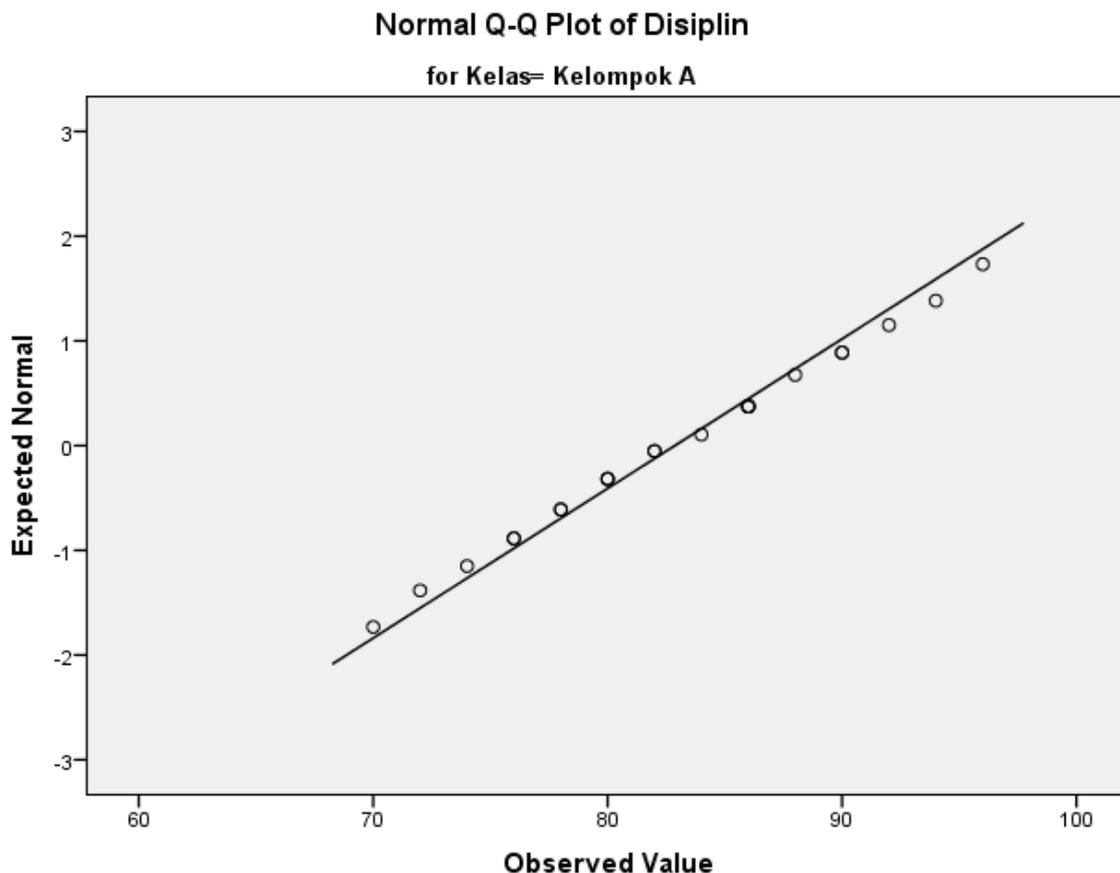
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

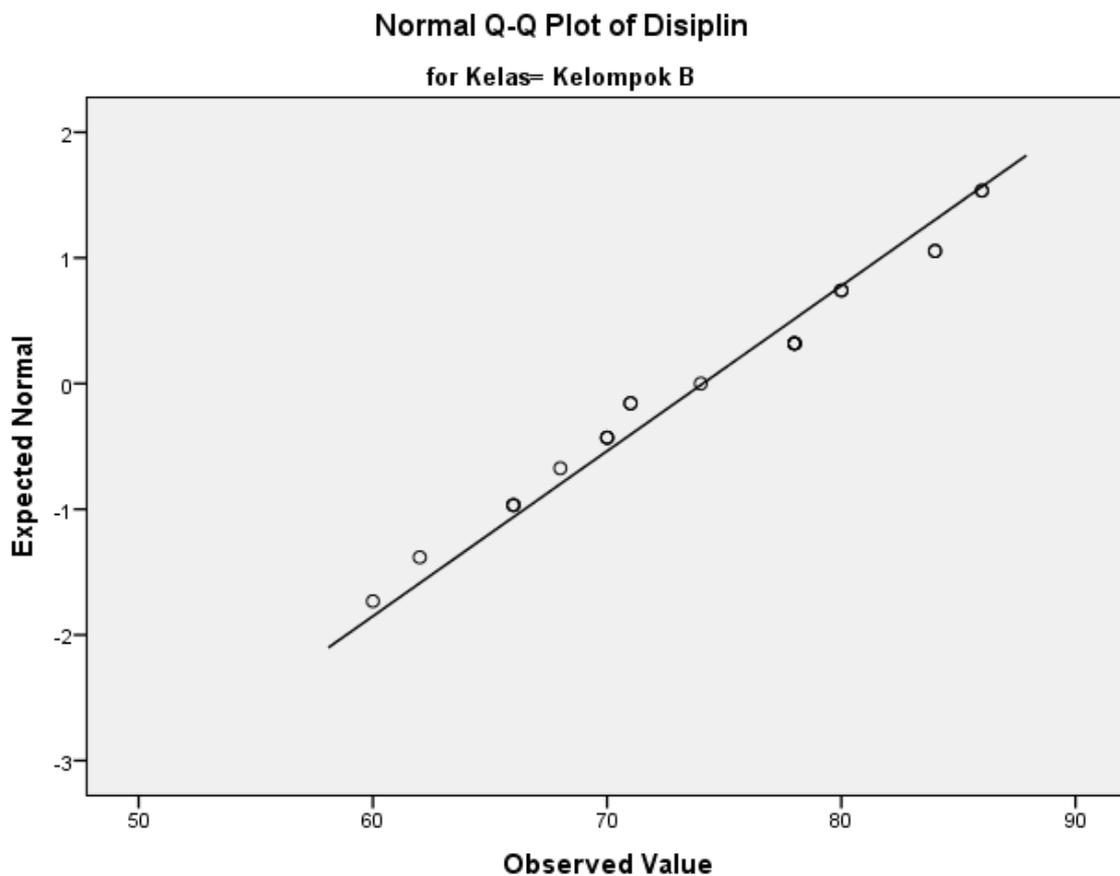
Berdasarkan tabel pengujian normalitas data maka diperoleh nilai signifikan pada kelompok A sebesar $0,935 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikan pada data kelompok B sebesar $0,309 > 0,05$. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi dengan normal.

Adapun sebaran data normalitas data penelitian ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Sebaran Normalitas Data Kelompok A



Gambar 4. Sebaran Normalitas Data Kelompok B

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas data selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas data. Uji

homogenitas data dilakukan dengan uji *levene test*. Output SPSS data tentang uji homogenitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Output SPSS Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.468	1	44	.497

Berdasarkan output SPSS tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar $0,497 > 0,05$, dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwa data kelompok A dan kelompok B bersifat homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian di uji menggunakan *independent sampel t test*. Adapun output SPSS pengujian hipotesis diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Output SPSS Uji Hipotesis (Independent Samples t Test)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Disiplin	Equal variances assumed	.468	.497	4.073	44	.000	8.78261	2.15617	4.43713	13.12809
				4.073					43.699	.000

Tabel 8. Perbandingan Rata-rata Karakter Disiplin Siswa Kelompok A dan Kelompok B

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Disiplin	Kelompok A	23	82.8696	7.00198	1.46001
	Kelompok B	23	74.0870	7.60928	1.58665

Berdasarkan *output* SPSS tabel 7 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter disiplin siswa yang diajar dengan pendekatan *behavioral model operant conditioning* dibandingkan dengan pendekatan *value clarification technique*.

Selanjutnya berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa rata-rata karakter disiplin siswa pada kelompok A (pendekatan *behavioral model operant conditioning*) sebesar 82.86.

sedangkan rata-rata karakter disiplin siswa pada kelompok B (pendekatan *value clarification technique*) sebesar 74.08. Jika dibandingkan nilai rata-rata antara kedua kelompok tersebut maka disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan *behavioral model operant conditioning* memiliki karakter disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan *value clarification technique* dengan Mean Difference sebesar 8.78.

2) Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori behavioristik bahwa tingkah laku siswa dapat dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan. B.F. Skinner berpandangan bahwa pembelajaran terjadi sebagai hasil dari penguatan (*reinforcement*) yang diberikan terhadap suatu perilaku. Hal ini senada dengan pendapat Santrock (2021) yang menyebutkan bahwa pemberian stimulus-respons yang berulang dan konsisten berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa (Sangadah & Basiran, 2023).

Usia siswa sekolah dasar sedang berada pada fase perkembangan konkret (usia 7-12 tahun) (Hidayatillah, Rosario, Dian, Kurniadi, & Prihatsanti, 2024; Setiana & Eliasa, 2024). Piaget menyebutkan pada fase ini anak mulai memahami aturan sosial dan konsep sebab akibat. Dengan demikian pendekatan yang bersifat behavioristik merupakan suatu hal yang sangat relevan untuk dilaksanakan guna untuk pembentukan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin yang bisa dibentuk melalui penguatan *operant* mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, serta pengendalian diri.

Salah satu kekurangan utama terhadap pendekatan ini adalah sifatnya yang bersifat ekstrinsik, yakni pembentukan perilaku yang sangat bergantung pada adanya penguatan dari luar. Jika *reinforcement* dihentikan dikhawatirkan perilaku positif seperti disiplin juga akan menurun. Oleh karena itu, dianjurkan bagi guru untuk mengkombinasikan *reinforcement* eksternal dengan pembentukan motivasi intrinsik siswa secara berkala.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pihak sekolah. Pertama, pendekatan *behavioral model operant conditioning* dapat dijadikan strategi awal dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa, terutama di tingkat kelas rendah dan menengah. Kedua, pendekatan ini dapat dijadikan bagian dari program pembiasaan karakter di sekolah dasar, seperti dalam program budaya sekolah atau program pembinaan karakter. Ketiga, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip *reinforcement dan punishment* agar dapat diterapkan secara tepat dan tidak menimbulkan efek samping seperti ketergantungan pada *reward* atau rasa takut terhadap hukuman.

Hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori behavioristik dalam konteks pendidikan dasar, tetapi menegaskan peran strategi pembelajaran berbasis *reinforcement* dalam pembentukan karakter disiplin. Pendekatan *operant conditioning*, ketika diterapkan secara konsisten dan adaptif, terbukti mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa secara signifikan dibandingkan pendekatan pada aspek kognitif nilai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter disiplin siswa yang diajar dengan pendekatan *behavioral model operant conditioning* dibandingkan dengan pendekatan *value clarification technique*.
2. Siswa yang diajar dengan pendekatan *behavioral model operant conditioning* memiliki karakter disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan *value clarification technique* (Mean Difference sebesar 8.78)

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. P., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2025). Analysis of Behaviorism Theory: Classical Conditioning and Operant Conditioning in Changing Students' Truancy Behavior. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.8>
- Agresia, D., & Ena, E. (2024). Aplikatif Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral di SMPTK Sola Gracia Arastamar Ranteballa. *Jurnal PKM Setiadharna*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.47457/jps.v5i1.450>
- Ainurrohman, M. T. A., Desstya, A., & Artik, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 156–164. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.418>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*

- (JIEPP), 4(2), 323–329.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.486>
- Hidayatillah, D. H., Rosario, E., Dian, G., Kurniadi, P., & Prihatsanti, U. (2024). “Kis-E” Peningkatan Keterampilan Komunikasi Informasi Pendidikan Seksual pada Guru dan Wali Murid Sekolah Dasar. *Media Bina Ilmiah*, 18(6), 1469–1478.
<https://doi.org/10.33758/mbi.v18i6.555>
- Kinesti, R. D. A., Ummatin, K., Zumaroh, I., Nisa, N. C., Nugrahen, I., & Pratiwi, M. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma’soem. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(4), 286–292.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.67>
- Maulidin, M. S., & Dwiniasih, D. (2024). Pengaruh kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar negeri. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 248–255.
- Miftahuddin, M. U., & Umami, M. A. (2024). Pendekatan Behavioral dan Sosial Kognitif. *Muaddib*, 2(2), 202–217.
- Nurfaidah, C., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 183–204.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11616>
- Putri, R. N., Nada, A. Q., Desyandri, D., & Jamaris, J. (2024). Analisis dan Penerapan Pendidikan Dasar sebagai Proses Moralitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 980–988.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *JOECIE*, 3(1), 110–125.
- Rozi, F., & Arifin, S. (2025). Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(1), 187–192.
- Salsabilla, T., & Ansya, Y. A. (2024). Analisis Nilai Kedisiplinan Siswa di UPT SD Negeri 060796 Medan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64239>
- Sangadah, W., & Basiran, B. (2023). Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(3), 1–10.
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal of Human And Education*, 4(6), 127–138.
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022).

- Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Sunaryati, T., Nafiah, S., Ajizah, N. S., & Mawaddah, M. (2025). Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Alacrity: Journal Of Education*, 5(1), 176–185.
- Umi Hanik, E., Nur Hanifah, A., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022a). Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model in Improving the Character of Elementary School Students Post Pandemic. *Jurnal Ilmiah Teunuleh: The International Journal of Social Sciences*, 3(3), 215–222. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i3.107>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022b). The Influence of The Value Clarification Technique (VCT) Learning Model and The National Insight on The Character of Elementary School Students. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v14i2.38659>